

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu dengan mengambil data-data berupa data lapangan, bukan dari data kepustakaan atau literatur. Berdasarkan tujuannya, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*), yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya. Peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, sehingga semua kegiatan atau peristiwa berjalan apa adanya.<sup>1</sup>

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif. Penghimpunan data dilakukan dengan pengamatan seksama, yang mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.<sup>2</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu "kesatuan sistem". Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.<sup>3</sup>

Berdasarkan jenis dan pendekatan penelitian tersebut, pada penelitian ini data yang akan dihimpun adalah tentang implementasi pembelajaran muatan lokal tasawuf di SMA Hidayatul Mustafidin, dan apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam implementasi pembelajaran muatan lokal tasawuf di SMA Hidayatul Mustafidin.

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 18.

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode*, 60.

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode*, 64.

## B. *Setting Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Hidayatul Mustafidin Dawe, Kudus yang terletak di Jalan Kudus-Colo KM. 11 Lau, Dawe, Kudus. Hal ini dikarenakan SMA Hidayatul Mustafidin merupakan satu-satunya sekolah menengah atas yang memberikan muatan lokal berupa mata pelajaran tasawuf di wilayah kecamatan Dawe, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti implementasi pembelajaran muatan lokal tasawuf tersebut.

## C. *Subyek Penelitian*

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang memiliki peranan penting dalam implementasi pembelajaran muatan lokal tasawuf di SMA Hidayatul Mustafidin, yang meliputi kepala sekolah, Waka kurikulum, guru mata pelajaran tasawuf, dan siswa SMA Hidayatul Mustafidin.

## D. *Sumber Data*

Pencarian data dari penelitian diperoleh dari beberapa sumber. Adapun sumber data dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu sumber primer dan sekunder.

### 1. *Sumber Primer*

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>4</sup> Pengambilan data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara oleh peneliti dengan subyek penelitian, yaitu kepala sekolah, Waka kurikulum, guru mata pelajaran muatan lokal tasawuf, dan siswa SMA Hidayatul Mustafidin. Wawancara ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai implementasi pembelajaran muatan lokal tasawuf di SMA Hidayatul Mustafidin dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pembelajaran muatan lokal tasawuf di SMA Hidayatul Mustafidin.

### 2. *Sumber Sekunder*

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau melalui dokumen.<sup>5</sup> Sumber sekunder ini berguna untuk menunjang data primer untuk memperkuat informasi yang diperoleh peneliti. Adapun sumber sekunder penelitian ini adalah data-data dokumentasi mengenai keadaan SMA Hidayatul Mustafidin, latar belakang sekolah, letak geografis, visi misi

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2018), 308.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 309.

sekolah, keadaan guru, keadaan peserta didik, maupun sarana dan prasarana sekolah yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran muatan lokal tasawuf di SMA Hidayatul Mustafidin.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>6</sup> Oleh karena itu, agar data yang diperoleh sesuai dengan jenis penelitian, maka peneliti harus menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.<sup>7</sup> Observasi dilakukan untuk mengamati, mendengar, dan memahami sesuatu hal selama beberapa waktu tanpa mempengaruhinya. Peneliti melakukan observasi untuk melihat dan mengamati secara langsung implementasi pembelajaran muatan lokal tasawuf di SMA Hidayatul Mustafidin yang berada di Jalan Kudus-Colo KM. 11 Lau, Dawe, Kudus.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>8</sup> Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang hal-hal yang dibutuhkan oleh peneliti. Maka dari itu, pada penelitian ini wawancara dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah, Waka kurikulum, guru mata pelajaran muatan lokal tasawuf, dan siswa SMA Hidayatul Mustafidin sebagai pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan implementasi pembelajaran muatan lokal tasawuf di SMA Hidayatul Mustafidin.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>9</sup> Sebuah penelitian akan lebih terpercaya apabila didukung adanya dokumentasi sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilaksanakan. Adapun dokumentasi

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 308.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 310.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 317.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 329.

dalam penelitian ini diperoleh peneliti untuk penelitian, di antaranya data-data dokumentasi keadaan SMA Hidayatul Mustafidin, dokumentasi wawancara dari sumber data penelitian, dan dokumentasi yang menunjang penelitian lainnya.

## **F. Pengujian Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data yang meliputi:

### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, mewawancarai sumber data yang pernah ditemui ataupun yang baru. Hal ini dilakukan agar peneliti semakin akrab dengan sumber data, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Pada penelitian ini peneliti kembali ke SMA Hidayatul Mustafidin dan mewawancarai kembali kepala sekolah, Waka kurikulum, guru mata pelajaran, dan siswa SMA Hidayatul Mustafidin.

### **2. Peningkatan Ketekunan**

Peningkatan ketekunan adalah melakukan pengamatan secara lebih mendalam dan terus-menerus. Hal itu dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti membaca berbagai sumber referensi yang berkaitan dengan pembelajaran, muatan lokal, tasawuf, dan pembinaan akhlak.

### **3. Triangulasi**

Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber, cara, maupun waktu. Pada penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber yang meliputi kepala sekolah, Waka kurikulum, guru mata pelajaran tasawuf, dan siswa SMA Hidayatul Mustafidin. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan sumber data dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Adapun triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi pada waktu dan situasi yang berbeda-beda di SMA Hidayatul Mustafidin.

### **4. Analisis Kasus Negatif**

Analisis kasus negatif yaitu peneliti mencari data yang berbeda dengan data yang telah ditemukan. Pada penelitian ini peneliti menggali dan mencari data yang berbeda dari data yang telah ditemukan sebelumnya di SMA Hidayatul Mustafidin. Apabila tidak ditemukan maka data tersebut dapat dipercaya.

## 5. Member check

*Member check* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Pada penelitian ini peneliti melakukan diskusi dengan pemberi data, yaitu kepala sekolah, Waka kurikulum, guru mata pelajaran tasawuf, maupun siswa SMA Hidayatul Mustafidin untuk mendapatkan kesepakatan tentang hasil temuan data yang diperoleh agar sesuai dengan harapan pemberi data. Setelah mencapai kesepakatan, pemberi data diminta untuk bertanda tangan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif sudah dilakukan sejak pengumpulan data. Adapun langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara tentang implementasi pembelajaran muatan lokal tasawuf dan faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran muatan lokal tasawuf kepada kepala sekolah, Waka kurikulum, guru mata pelajaran, dan siswa SMA Hidayatul Mustafidin kemudian menganalisis jawabannya. Apabila jawaban belum memuaskan, peneliti melakukan wawancara lagi sampai memperoleh data yang kredibel. Hal ini dilakukan secara terus-menerus sampai data yang diperoleh menemui titik jenuh.

### 2. Reduksi Data

Mereduksi data artinya peneliti merangkum dan memilih hal-hal yang penting saja dan membuang data yang tidak diperlukan. Pada penelitian ini peneliti mereduksi data dengan merangkum dan menyeleksi data yang diperoleh dari sumber data SMA Hidayatul Mustafidin tentang implementasi pembelajaran muatan lokal tasawuf dan faktor pendukung dan penghambatnya agar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian.

### 3. Pemaparan Data

Pemaparan data dilakukan setelah data direduksi. Pemaparan atau penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk uraian singkat yang bersifat naratif. Pada penelitian ini peneliti memaparkan gambaran tentang implementasi pembelajaran muatan lokal tasawuf di SMA Hidayatul Mustafidin dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pembelajaran muatan lokal tasawuf di SMA Hidayatul Mustafidin.

#### 4. Pembuatan Narasi/Deskripsi

Pada tahap pembuatan deskripsi ini, peneliti menarik kesimpulan dari hasil temuan di lapangan. Temuan ini berupa deskripsi atau gambaran obyek yang semula masih belum jelas. Pada penelitian ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh peneliti mengenai implementasi pembelajaran muatan lokal tasawuf dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pembelajaran muatan lokal tasawuf di SMA Hidayatul Mustafidin dalam bentuk narasi/deskripsi.

